

Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo : Studi Kasus Pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo

Abstract : *This study aims to determine the types of student motivation at the Aisyiyah Sidoarjo Orphanage, the factors that influence student learning motivation at the Aisyiyah Sidoarjo Orphanage, and the measures used to inspire student.. This research was conducted with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were 2 teachers, 3 students, and 1 caregiver at the Aisyiyah Sidoarjo Orphanage. The research results show that there is intrinsic and extrinsic motivation, the factors that influence student learning motivation are interest and lack of support facilities. Efforts are given to increase student motivation is to provide objective value, fulfillment of infrastructure facilities, and intensive assistance to students.*

Keyword : *Motivation to learn, student achievement, student learning*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkategorikan motivasi belajar siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi tersebut, dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan motivasi tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dua pendidik, tiga murid, dan satu staf dari Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya motivasi internal dan eksternal, Keinginan siswa untuk belajar dipengaruhi oleh variabel seperti kurangnya fasilitas dan kegairahan siswa. Memotivasi siswa untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai dunia nyata adalah fokus utama dari inisiatif ini, mendapatkan dukungan dan infrastruktur siswa yang mendalam.

Kata Kunci : *Motivasi belajar, prestasi siswa, belajar siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan hidup yang tidak dapat dipisahkan yang ada pada tiap orang sebab adanya kesadaran tiada seorang yang lahir di dunia dengan pengetahuan (Kemdikbud, 2018) Undang-undang tersebut juga menjelaskan definisi pendidikan yang dianut pada tingkat nasional, yang menekankan perlunya upaya yang disengaja untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan pengembangan potensi individu pada anak didik, kebijaksanaan, martabat luhur dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. dalam kehidupan patriotik. Persaingan di bidang pendidikan muncul dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini dan arus globalisasi yang semakin cepat. Kualitas pendidikan adalah salah satu bidang yang dapat menggunakan perbaikan (Dalyono, 2005).

Siswa yang berpartisipasi lebih mungkin untuk mempertahankan apa yang telah mereka pelajari. Motivasi sangat penting karena tidak hanya mempromosikan tetapi juga meningkatkan proses belajar dan hasil belajar itu (Anni, 2006). Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar juga akan bekerja keras dalam studi mereka, dan mereka yang berusaha keras akan melihat hasil yang luar biasa. Siswa menggunakan berbagai metode dan upaya untuk meningkatkan kinerja akademik mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, momentum juga menopang usaha dan menopang pembelajaran siswa.

Belajar, seperti yang didefinisikan oleh (Shah, 1999), adalah proses di mana seorang individu mengubah perilakunya sebagai respons terhadap keadaan tertentu sebagai hasil dari paparan berulang terhadap lingkungan itu, ketika modifikasi tersebut tidak dapat dijelaskan dalam istilah reaksioner yang sudah ada sebelumnya. kecenderungan, rangsangan eksternal, atau kondisi yang sudah ada

sebelumnya. kondisi fana termasuk hal-hal seperti kelelahan, mabuk, dan nafsu. Belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Belajar adalah usaha untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut mereka, hal tersebut di atas termasuk cara-cara baru untuk mencoba beradaptasi dengan situasi baru. Belajar menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap.

Menurut (Kompri, 2016) Belajar hanya dapat memuaskan kepentingan pribadi untuk mencapai tujuan. Belajar adalah proses yang meliputi persepsi. Maksud dari pengertian ini bukanlah bahwa Pembelajaran melekat dalam setiap perubahan, tetapi hanya perubahan yang melibatkan tindakan yang disengaja untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dapat dicirikan sebagai pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang merupakan suatu perubahan dalam setiap pemikiran atau pengetahuan, informasi, sikap, evaluasi dan pemahaman.

Perubahan terjadi pada siswa sebagai akibat dari perubahan belajar pada individu (Aunurrahman, 2010). Pembelajaran aktif ada karena merupakan upaya yang dikejar untuk tujuan tertentu, untuk mencapai hasil yang memuaskan secara maksimal, disarankan untuk mencari faktor pendukung atau pendukung, untuk mengetahui kondisi siswa yang baik, fasilitas, lingkungan yang mendukung dan belajar mengajar yang baik proses.

Menurut (Winarsih, 2009) Motivasi belajar adalah usaha yang didasarkan pada menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk mendorong melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar adalah rangkaian dorongan atau dorongan yang berasal dari dalam dan luar untuk melakukan kegiatan belajar guna menciptakan perubahan untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006), ialah: a) Cita-cita adalah cita-cita murid; b) kesanggupan belajar; c) Situasi fisik serta mental siswa; d) Situasi aktual di kelas; e) Faktor pembelajaran yang dinamis; f) usaha pengajar untuk mengajar murid. Adapun semangat belajar berdasar (Sadirman, 2014) semangat belajar terdapat 3 yaitu : a) Merupakan motor (gerakan) atau motor yang melepaskan energi; b) Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai; c) Pemilihan tindakan, ialah menetapkan tindakan yang perlu dilaksanakan dengan cara yang serasi guna menggapai harapan dan sekaligus mengeliminasi tindakan yang tak bermanfaat.

Menurut (Anni, 2006), khususnya, hasil belajar ditunjukkan oleh perubahan pola perilaku siswa mengikuti partisipasi dalam pengalaman pendidikan. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran menghasilkan pengembangan keterampilan tertentu pada siswa (Nashar, 2004). Hasil input individu berupa motivasi dan harapan pencapaian, dan input lingkungan berupa rancangan manajemen dan motivasi melalui siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar. Seseorang dianggap telah belajar jika telah berubah batinnya, meskipun tidak semua perubahan itu berlangsung seketika. Hasil belajar tercapai jika dan hanya jika hasil yang diinginkan dari kegiatan belajar. Faktor Lain yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang di sekolah (Dalyono, 2005), yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor internal luar (dari luar). Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu: 1) kesehatan; 2) kecerdasan dan bakat; 3) preferensi dan motif; dan 4) gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal (dari luar), yaitu: 1) keluarga (keluarga); 2) sekolah; 3) Perusahaan; dan 4) lingkungan sekitar.

Siswa mencapai keberhasilan belajar ketika mereka memodifikasi perilaku mereka, memperoleh informasi baru, sikap, dan kemampuan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari melalui pengalaman pendidikan mereka (Arsyad, 2011). Rapor (laporan hasil) memuat penilaian akhir seorang guru tentang kinerja siswa selama periode waktu tertentu. Hal ini dimungkinkan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja siswa dan hasil belajar. Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti dengan siswa yang malas, kurang semangat dan menunjukkan sikap apatis saat belajar materi pada kelas. Siswa belum terlibat dalam praktik yang bermakna dengan contoh soal yang disediakan. Mengenai motivasi belajar siswa, baik di kelas reguler maupun di kelas asrama, motivasi belajar siswa ada yang tinggi atau rendah. Minat anak saat mulai masuk panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo juga

mempengaruhi motivasi belajarnya, ada yang karena ketidakmauan atau karena faktor ekonomi dan keadaan keluarga. Panti asuhan demi dirinya sendiri karena merasa bisa belajar mandiri dan dewasa. Maka, pengamat akan melihat lebih dekat motivasi belajar siswa panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo.

Namun masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengambil materi baru, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengungkapkan kecemasan dan ketidaktertarikan untuk mempelajari materi baru di kelas. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk status ekonomi mereka, dukungan yang mereka terima dari keluarga dan teman, serta tujuan dan aspirasi pribadi mereka sendiri. Mengingat ruang lingkup permasalahan yang ada, penelitian ini hanya akan memfokuskan pada berbagai macam motivasi belajar siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang mekanika.

Banyak elemen internal (siswa) dan eksternal (lingkungan) berkontribusi atau mengurangi tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa elemen bekerja sama untuk menentukan kinerja siswa (Dariyo, 2004). Pencapaian hasil yang paling besar dan potensial menuntut siswa untuk bekerja sama, dan salah satu caranya adalah dengan memasukkan unsur-unsur yang juga berdampak pada hasil belajar. Menurut (Purwanto, 2003), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik adalah: a) faktor pribadi atau pribadi organisme termasuk faktor pematangan atau pertumbuhan, kecerdasan motivasi dan faktor pribadi; dan b) eksternalitas pribadi termasuk faktor keluarga atau kondisi keluarga, guru dan metode pengajarannya, alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Motivasi merupakan faktor penting penentu keberhasilan akademik, sehingga memiliki pengaruh yang besar pada penggapaian tujuan murid. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik bekerja sama untuk mendorong orang menuju kesuksesan dalam kegiatan belajar. Kebutuhan motivasi seseorang dapat dipecah menjadi dua kategori: dorongan untuk merasa terpenuhi dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Pada dasarnya motivasi setiap individu berbeda, ada motivasi tinggi dan motivasi rendah sehingga dapat dipastikan setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda dalam mencapai tujuan.

Siswa akan mencapai tujuan pendidikan mereka jika mereka termotivasi secara intrinsik untuk belajar. Siswa membutuhkan motivasi sebagai percikan yang mengarahkan mereka pada jalan menuju kesuksesan. Jika fisik dan mental anak sehat, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berbuat lebih baik di sekolah. Anak-anak ini, berbeda dengan mereka yang sakit (sakit) atau menghadapi banyak masalah, tidak akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, keadaan alam, lokasi tempat tinggal siswa, persahabatan (usia), dan kehidupan sosial semuanya berkontribusi pada sikap positif dalam belajar. Dengan melihat hasil belajar yang diharapkan siswa capai dan juga melihat proses belajar yang mengarah pada hasil belajar tersebut, guru dapat mengambil langkah-langkah membimbing untuk membantu membentuk belajar siswa. Bidang pengetahuan praktis dan teoritis. Kemudian, dalam hal kemampuan intelektual, siswa harus menunjukkan kemampuannya kepada lingkungan, cukup bersaing dengan dunia luar.

Studi Emda (2018) tentang dampak motivasi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri menguatkan temuan penelitian lain tentang topik tersebut, menunjukkan pentingnya motivasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa bertanggung jawab atas dorongan mereka sendiri untuk belajar, tetapi guru juga penting untuk proses ini. Adanya motivasi akan memberikan semangat kepada siswa untuk mengetahui arah belajarnya. Kajian lain menurut (Rahman, 2021) tentang pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi sebagai faktor belajar yang utama, berfungsi mendorong tindakan belajar di bawah pengaruh dan dampak penggerak pembelajaran. Menurut Sprihatin, S. (2018) Ketika siswa secara intrinsik didorong untuk belajar, mereka akan melakukannya. 1) sikap yang teguh, 2) waktu belajar yang cukup, dan 3) tersedianya waktu luang untuk mengabdikan diri pada tugas yang dihadapi. 4) Menjaga hal-hal sampai selesai

Mengingat hal tersebut di atas, tampaknya masuk akal untuk menyimpulkan bahwa dorongan siswa

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

untuk belajar memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik mereka belajar dan menerapkan apa yang telah diajarkan kepada mereka. Hasil pelatihan yang diinginkan. Metode pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil. memperbaiki. Jadi, dalam hal ini, keinginan untuk belajar mempengaruhi kinerja.

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif sehingga berbentuk studi kasus (Creswell, 2013). Ketika dilakukan dengan benar, teknik kualitatif menghasilkan catatan terperinci tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari individu, kelompok masyarakat, atau organisasi tertentu di dalam pengaturan konteks tertentu. (Arikunto, 2007). Subjek pada studi ini adalah 3 siswa, 2 guru serta 1 pengasuh panti asuhan aisyiyah Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada bulan oktober hingga desember 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi (Sugiyono, 2014). Untuk mencapai hal ini, peneliti menyimpan catatan pengamatan mereka dengan hati-hati terhadap tindakan, kejadian, atau interaksi subjek atau subjek. Informasi dikumpulkan melalui wawancara satu lawan satu di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai saling bertukar pertanyaan. Mereka yang diwawancarai di sini adalah para ahli dalam masalah bagaimana menginspirasi siswa untuk belajar. Narasumber yang diwawancarai adalah para staf dan penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo. Catatan, arsip, buku, gambar, dan surat adalah contoh barang koleksi data yang direkam untuk mendukung temuan kajian Miles dan Huberman (2009) tentang kesulitan Panti Asuhan Sidoarjo. Peneliti mengikuti standar untuk melakukan observasi dan wawancara yang menyertakan referensi teori (Sadirman, 2014). Para peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keandalan temuan mereka (Iskandar, 2008). Setelah mengumpulkan data, analisis induktif akan dilakukan. Informasi untuk penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Prosedur analitis terdiri dari empat langkah: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo merupakan panti asuhan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo. Panti asuhan ini menerima dan mendidik anak yatim piatu dan anak terlantar. Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo memenuhi kebutuhan anak-anak asuhnya, mulai dari makan hingga sekolah. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan memaparkan masing-masing hasil yang peneliti temukan di lapangan ini. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya yaitu motivasi belajar siswa panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo. Memiliki keinginan untuk belajar sangatlah penting, terutama bagi mereka yang sudah terdaftar dalam program pendidikan. Upaya siswa pada tugas tertentu berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar mereka. Jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, mereka lebih cenderung melakukan upaya ekstra untuk mencapai tujuan akademik mereka dan menyelesaikan kursus yang ditugaskan kepada mereka. Pada tahun 2020, Cahyani, Listiani, dkk.

Siswa dapat didorong secara intrinsik (atau internal) atau termotivasi secara ekstrinsik (atau eksternal). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung terlibat dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler ketika mereka secara intrinsik termotivasi untuk melakukannya. Mayoritas mahasiswa mengikuti kuliah dengan serius (Andriani, R., Rasto. 2019). Menurut data yang kami kumpulkan setiap hari, ini adalah salah satunya. Siswa yang lebih banyak berinvestasi dalam pendidikan mereka cenderung lebih baik dalam penilaian harian. Beberapa orang yang diwawancarai, termasuk pendidik dan siswa, telah memilihnya.

“Ya, murid di sekolah ini sangat tertarik untuk belajar, mereka belajar dengan sangat serius. Kerjakan pekerjaan rumah Anda dengan keras, jika Anda memiliki pekerjaan rumah, selalu kerjakan dan kumpulkan tepat waktu.

"Minat siswa di sekolah juga mempengaruhinya."

“Bagi saya cukup bagus, walaupun ada murid yang kurang motivasi belajarnya, namun guru berupaya supaya siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Masuk panti asuhan ini. Jika dia benar-benar berniat, dia akan benar-benar mengikuti kelas atau kegiatan lainnya.

“Ya senang karena dari dulu mau ke panti asuhan, karena belajar mandiri juga. Jadi niat saya memang ke panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo.

Motivasi ekstrinsik siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo adalah nilai pekerjaan rumah, ulangan harian, dan ujian semester. Adanya nilai yang lebih tinggi juga menjadi motivasi ekstrinsik bagi siswa, karena sebagian siswa yang tidak mau ikut meningkatkan nilai menjadi bersemangat untuk belajar lebih serius. Namun, ada anak-anak lain yang tidak peduli dengan pendidikan mereka dan akan melakukan segalanya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Tinggi rendahnya motivasi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Antusiasme beberapa anak untuk belajar dipengaruhi oleh kebaruan memulai sekolah, sedangkan untuk siswa lain, antusiasme itu sepenuhnya bersifat pilihan. Seperti yang dilakukan guru narasumber.

“Sebagai seorang guru, saya bisa mengelolanya dengan memberikan informasi, mendorong siswa untuk giat belajar demi hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, penilaian tugas dan ulangan. Itu juga salah satu upaya siswa kita ya untuk mendorong mereka belajar giat. Jadi mari kita juga menggunakan tambalan sebagai pengingat, oke?”

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu siswa reguler dan siswa asrama yang memiliki motivasi belajar tinggi atau rendah. Keinginan siswa untuk belajar dipengaruhi tidak hanya oleh kegembiraan awal mereka saat memasuki panti asuhan, tetapi juga oleh apakah mereka pada akhirnya melihat waktu mereka di sana sebagai pengalaman yang positif atau tidak. Beberapa siswa diwawancarai, dan tanggapan mereka mengungkapkan bahwa pendekatan pedagogis guru—khususnya, dia mengajar terlalu keras dan terlalu cepat—juga mempengaruhi kemauan siswa untuk berpartisipasi di kelas. "Bagus sekali, nilai rata-rata saya adalah 90 tetapi nilai saya buruk dalam matematika adalah 40".

“Saya kurang suka pelajaran matematika soalnya gurunya galak dan cara mengajarnya cepat sekali”.

Selain itu, ada siswa yang memilih bolos sekolah dan ada juga siswa yang datang ke kelas dengan rasa cemas.

“Pernah bolos, soalnya gurunya galak dalam mengajar, jadi malas ikut mata pelajarannya.”

“Menurut saya kurang disiplin, soalnya masih ada beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran”.

“Karena ada yang kurang suka pada gurunya pada cara mengajarnya yang terlalu cepat jadi membuat malas dikelas.”

Siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa kurangnya dukungan orang tua membuat mereka enggan belajar dan menyebabkan banyak teman sebaya bolos.

“Kalau dukungan, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik iya, tapi mereka tidak memberi semua fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop.”

“Orang tua biasanya asal kami berangkat sekolah terus nanti naik kelas dan lulus.”

Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo berupaya memotivasi anak-anak didiknya untuk belajar, misalnya dengan mengungkapkan apakah ada kendala dalam proses pembelajaran dan mengajak anak-anak tersebut menyampaikan permasalahannya kepada guru-gurunya. Tawarkan ulangan harian untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami topik tertentu dan untuk menilai guru, menghukum mereka dengan pekerjaan rumah tambahan, memberikan umpan balik kepada siswa yang mendapatkan hasil

tetap pada tingkat standar dan mendukung siswa yang membutuhkan pelajaran tambahan yang mendalam.

PEMBAHASAN

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa panti ssuhan aisyiyah Sidoarjo, Menurut (Sadirman, 2014) Motivasi dapat didefinisikan sebagai perasaan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan dalam mengejar tujuan. Ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan kuat atau segera, motivasi muncul. Ketika seseorang termotivasi, mereka berusaha untuk mencapai sesuatu, dan jika mereka tidak menikmatinya, mereka mencoba untuk menyingkirkan perasaan negatif. berhubungan dengan mengerjakan tugas.

(Sadirman, 2014) berpendapat ada 2 jenis motivasi yakni instrinsik serta ekstrinsik:

- a. motivasi intrinsik
Setiap orang memiliki dorongan bawaan untuk melakukan sesuatu, jadi tidak perlu mendorong mereka untuk bergerak.
- b. Motivasi eksternal
Motor aktif dan bekerja melalui rangsangan eksternal.

Siswa di panti asuhan memiliki minat dan motivasi intrinsik tersendiri yang membuat mereka antusias mengikuti program akademik maupun ekstrakurikuler. Siswa mengerjakan tugas sekolah yang ditugaskan dengan sangat serius dan berusaha keras untuk menyelesaikannya (Aritonang, T. 2018). Ini adalah salah satu nilai ujian harian yang menunjukkan bahwa siswa yang antusias belajar tampil lebih baik daripada mereka yang kurang berinvestasi dalam pendidikan mereka. Pentingnya seorang guru menempatkan tugas, kuis, dan ujian akhir semua berkontribusi terhadap motivasi ekstrinsik siswa. Beberapa siswa yang berkeinginan untuk menghindari menghadiri kelas remedial secara ekstrinsik termotivasi oleh harapan untuk meningkatkan nilai mereka. Namun, ada beberapa siswa yang tidak menaruh banyak nilai pada nilai mereka dan tetap mengawasi kemajuan mereka di bidang ini. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam pengaturan pendidikan.

Siswa yang termotivasi mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas pendidikan mereka, dan tetap bersemangat dengan studi mereka. Sangatlah penting untuk mengenali keragaman motivasi kultivasi baik dari segi metode maupun jenisnya. Tapi secara eksternal, kadang-kadang berhasil dan tidak yang lain. Hal ini mengharuskan pendidik mencurahkan waktu dan upaya yang signifikan untuk merancang dan menerapkan rencana pembelajaran bagi siswa mereka. Diantara sekian banyak kegunaan motivasi, (Sadirman, 2014) mengidentifikasi tiga:

- a. Memotivasi individu untuk berperan sebagai mesin atau alat pelepas energi. Semua tindakan didorong oleh motivasi dalam konteks ini.
- b. Menetapkan arah tindakan, dengan penekanan pada hasil yang diinginkan. Dengan demikian, inspirasi dapat berfungsi sebagai kompas, dan tindakan harus diambil dengan target dalam pikiran.
- c. Perilaku selektif, atau memutuskan aktivitas mana yang paling efektif berkontribusi pada hasil yang diinginkan sambil menghindari aktivitas yang tidak.

Selain itu, ada fungsi lain dimana motivasi dapat berperan sebagai penggerak usaha dan kesuksesan. Jika Anda memiliki motivasi belajar yang baik, Anda akan memiliki hasil belajar yang baik. Dengan usaha yang tekun dan terutama dilandasi oleh motivasi, seorang pembelajar dapat menghasilkan prestasi yang luar biasa. Intensitas belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat prestasi akademiknya.

Sekolah ialah tempat pelajar menimba ilmu dengan resmi di luar keluarga serta penduduk merupakan tempat berkumpulnya berbagai kelas sosial, Kehadiran di sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan (Hosnan, 2014). Tanggung jawab utama untuk memperoleh informasi baru terletak pada masing-masing pelajar, dan tingkat dorongan intrinsik siswa untuk belajar berhubungan langsung dengan keberhasilan jangka panjang mereka di sekolah. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo.

Berdasar perolehan studi, faktor yang berdampak pada motivasi belajar siswa adalah perbedaan minat yang mempengaruhi cara siswa memantau pembelajaran di dalam dan di luar ruangan. Siswa yang mementingkan diri sendiri tampil lebih baik secara akademis daripada siswa yang tidak tertarik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai ujian harian mereka. Selain kepedulian, kurangnya dukungan kelembagaan juga mempengaruhi motivasi siswa terutama orang tua atau wali siswa. Menurut (Slameto, 2013), sementara motivasi adalah gagasan yang rumit dan terhubung dengan ide-ide lain seperti minat, citra diri, sikap, dll, itu dianggap sebagai proses yang mengatur jumlah aktivitas, intensitas, konsistensi, dan arah keseluruhan tindakan manusia. Siswa yang tidak termotivasi mungkin benar-benar termotivasi, tetapi tidak seperti yang diharapkan oleh guru mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, menurut Sprihatin, S. (2018) Memotivasi anak-anak untuk belajar adalah proses multifaset yang mencakup guru yang mendorong belajar dengan rajin dan komunikasi yang cepat tentang setiap tantangan atau hambatan pembelajaran sehingga hal itu dapat diatasi. Panti asuhan melakukan yang terbaik untuk melengkapi upaya para pendidik dengan memberi anak-anak muda sumber daya yang mereka butuhkan untuk berhasil di sekolah.

KESIMPULAN

Murid Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo didorong oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah pengembangan minat pada diri sendiri. Mendapatkan nilai yang baik pada pekerjaan rumah, di kelas, dan pada ujian akhir adalah contoh dari insentif ekstrinsik. Adanya peningkatan nilai yang membuat siswa enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akibat adanya nilai-nilai tersebut, yang menjadi pemicu bagi siswa untuk dapat saling bersaing. Kurangnya minat belajar dan kurangnya dukungan dari pengasuh atau orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk mendorong anak-anak berprestasi lebih baik di sekolah, peneliti ingin dapat mengevaluasi efektivitas guru secara berkala dengan mengumpulkan dan menilai program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pemanfaatan sumber daya yang efektif untuk memenuhi permintaan pendidik dan siswa, memungkinkan untuk menyelam lebih dalam dengan siswa yang berisiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang yang paling saya sayangi, kedua orang tua saya, yang tidak pernah lelah mencintai, mendidik dan membimbing dengan kasih sayang yang luar biasa, dan yang tidak pernah lelah berdoa dengan tulus untuk kesuksesan anak-anaknya di dunia dan di masa depan. Terima kasih kepada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sederhana ini. Terima kasih Bapak Eko Hardi Ansyah, S.Psi. Psikolog telah membimbing peneliti untuk menuntaskan karya ilmiah. Terima kasih untuk semua kawan yang telah bergandengan tangan untuk memperjuangkan pendidikan dan kenangan indah selama ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat penting dalam situasi pendidikan yang sangat dinamis dalam rangka memberikan orientasi teoritis, memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Karena penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan akademisi dalam manajemen pendidikan, temuannya akan sangat bermanfaat bagi program pendidikan dalam bentuk informasi dan referensi. konsep dan sumber daya di bidang studi yang digunakan dalam pengaturan akademik. UU, penulis karya ini. Adapun UU melakukan observasi ke panti asuhan yang menjadi tempat penelitian sehingga diperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi para siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada para guru dan pengurus panti asuhan. Setelah mendapat informasi dan menemukan permasalahan pada siswa peneliti lalu membuat konsep artikel bersama EH terkait judul penelitian, melakukan investigasi penulisan hasil, dan menyelesaikan rancangan penelitian. EH berperan sebagai peninjau serta melakukan pembaharuan pada penelitian ini.

REFERENSI

Anni, C. T. (2006). *Psikologi belajar*. UPT. Unnes Press.

Arikunto, S. (2007). *Manajemen penelitian*. Rineka cipta.

[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Multidi/MoI5EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arikunto%2C S. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta%3A Rineka Cipta.&pg=PA28&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Multidi/MoI5EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arikunto%2C%20S.%202007.%20Manajemen%20Penelitian.%20Jakarta%3ARineka%20Cipta.&pg=PA28&printsec=frontcover)

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Rajawali pers.

[https://www.google.co.id/books/edition/Proceedings_of_the_4th_International_Con/WU6pEAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arsyad%2C Azhar. \(2011\). Media Pembelajaran. Jakarta%3A Rajawali Pers.&pg=PA509&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Proceedings_of_the_4th_International_Con/WU6pEAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arsyad%2CAzhar.%20(2011).%20Media%20Pembelajaran.%20Jakarta%3ARajawali%20Pers.&pg=PA509&printsec=frontcover)

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.

[https://www.google.co.id/books/edition/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/wrszEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Aunurrahman. \(2010\). Belajar dan Pembelajaran. Bandung%3A Alfabeta&pg=PT103&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/wrszEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Aunurrahman.%20(2010).%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.%20Bandung%3AAlfabeta&pg=PT103&printsec=frontcover)

Anggraini, S. (2019). *MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA*. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.28838>

Andriani, R., Rasto. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. *JOURNAL: General and Specific*, 2(2), 249–261.

<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/120%0Ahttps://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/120/1116>

Aritonang, T. (2018). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. . *Lantanida Journal*,

5(2), 172. https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/61271866/Minat_dan_Motivasi_dalam_Meningkatkan_Ha20191119-75561-193r0kv-libre.pdf?1574221483=&response-content

Creswell, J. W. (2013). *Research design, pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed edisi ketiga*. Pustaka belajar.

[https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFORMASI_EDUKASI_Mengoptimisasi_Ki/qxPNEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Creswell%2C J. W. 2013. Research Design%2C Pendekatan Kualitatif%2C Kuantitatif%2C dan Mixed Edisi Ketiga. Yogyakarta%3A Pustaka](https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFORMASI_EDUKASI_Mengoptimisasi_Ki/qxPNEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Creswell%2C%20J.%20W.%202013.%20Research%20Design%20Pendekatan%20Kualitatif%20Kuantitatif%20dan%20Mixed%20Edisi%20Ketiga.%20Yogyakarta%3APustaka)

- Cahyani, Listiani et. all. (2020) *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. Rineka cipta.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Ghalia Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/ICONSEIR_2019/FE0qEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Dariyo%2C+A.2004.Psikologi+Perkembangan+Remaja.+Bogor%3A+Ghalia+Indonesia.&pg=PA375&printsec=frontcover
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan konstektual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Hosnan%2C+M.\(2014\).+Pendekatan+Saintifik+dan+Konstektual+dalam+Pembelajaran+Abad+21.+Bogor%3A+Ghalia+Indonesia.&pg=PA219&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Hosnan%2C+M.(2014).+Pendekatan+Saintifik+dan+Konstektual+dalam+Pembelajaran+Abad+21.+Bogor%3A+Ghalia+Indonesia.&pg=PA219&printsec=frontcover)
- Harisuddin. (2020). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 4(1), 23–28. <https://eprosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/634>
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. GP press. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/yXpmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Iskandar.2008.Metodologi+Penelitian+Pendidikan+dan+Sosial+\(Kuantitatif+dan+Kualitatif\).+Jakarta%3A+GP+Press.&pg=PA92&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/yXpmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Iskandar.2008.Metodologi+Penelitian+Pendidikan+dan+Sosial+(Kuantitatif+dan+Kualitatif).+Jakarta%3A+GP+Press.&pg=PA92&printsec=frontcover)
- Kemdikbud, P. W. (2018). *Sistem zonasi mempercepat pemerataan di sektor pendidikan*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-sistem-zonasi-mempercepat-pemerataan-di-sektor-pendidikan>
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. PT. Rosda karya. [https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan_Sekolah_Dasar_Sd/Y5mJEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Kompri.\(2016\).+Motivasi+Pembelajaran+Perspektif+Guru+dan+Siswa.+Bandung%3A+PT+Rosda+Karya.&pg=PA172&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan_Sekolah_Dasar_Sd/Y5mJEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Kompri.(2016).+Motivasi+Pembelajaran+Perspektif+Guru+dan+Siswa.+Bandung%3A+PT+Rosda+Karya.&pg=PA172&printsec=frontcover)
- Laka, Burdam et. all. (2020). *ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOFA HIGH SCHOOL. Jurnal Inovasi Penelitian*. <file:///C:/Users/User/Downloads/51-Article%20Text-123-2-10-202007009.pdf>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis data kualitatif*. UI-Press. https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Pembelajaran_Sekolah_Inklus/NyxmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Miles%2C+M.+B.%2C+dan+Huberman%2C+A.+M.+2009.+Analisis+Data+Kualitatif.+Jakarta%3A+UI+-Press.&pg=PA173&printsec=frontcover
- Nashar. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia press.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302
- Sadirman, A. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali pers.

- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif*. Alfabeta.
- Sprihatin, S. (2018). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. *Jurnal Al Hikmah*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.21113>
- Syah, M. (1999). *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*. PT. Remaja.
[https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP_PRINSIP_MOTIVASI_DALAM_PEMBELAJA/GH53EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Syah%2C Muhibbin. \(1999\). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung%3A PT Remaja.&pg=PA44&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP_PRINSIP_MOTIVASI_DALAM_PEMBELAJA/GH53EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Syah%2C%20Muhibbin.%20(1999).%20Psikologi%20Pendidikan%20Suatu%20Pendekatan%20Baru.%20Bandung%3A%20PT%20Remaja.&pg=PA44&printsec=frontcover)
- Winarsih, V. (2009). *Psikologi pendidikan*. Latansa pers